



## **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Krian**

**Nia Amelia Putri<sup>1</sup>, Yulisa Febriani<sup>2\*</sup>, Anita Jingga Ratna Dewanti<sup>3</sup>, Fitria Nur Sa'idatur Rohmah<sup>4</sup>, Ayu Wulandari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>24010714154@mhs.unesa.ac.id, <sup>2\*</sup>24010714152@mhs.unesa.ac.id,

<sup>3</sup>24010714148@mhs.unesa.ac.id, <sup>4</sup>24010714049@mhs.unesa.ac.id, <sup>5</sup>ayuwulandari@unesa.ac.id

### **Informasi Artikel**

Submitted: 24-12-2024

Accepted: 22-01-2025

Published: 25-01-2025

### **Keywords:**

Curriculum  
Implementation  
School

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of outlining the challenges that exist in the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 1 Krian, the most important of which is the understanding and implementation of the project to strengthen the Pancasila profile and differentiated learning. The method used in this study is a qualitative research method which uses non-numerical data and does not carry out statistical analysis, conventional. The challenge in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 1 Krian is that teachers prepare more media for learning. However, not all teachers are in the creative zone, but some teachers are still in the comfort zone so that learning still uses conventional media. In the implementation of the independent curriculum, there are 2 distinctive features, namely, differentiated learning and the project to strengthen the p5 Pancasila profile. Differentiated learning adapts several student learning needs, for example auditory, kinesthetic, and visual learning styles. In addition, there is a mistake in the P5 goal which should have focused on character development rather than the final product. This study shows the challenges of implementing the independent curriculum which includes teachers providing more learning media. Differentiated learning focuses on the learning needs of students who consider auditory, kinesthetic, and visual learning styles.*

### **Abstrak**

Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk menguraikan tantangan yang ada dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Krian, yang paling utama adalah pemahaman serta pengimplementasian proyek penguatan profil pancasila serta pembelajaran diferensiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan metode penelitian kualitatif yang dimana memakai data non angka serta tidak dilakukan analisis statistik, konvensional. Tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka pada SMA Negeri 1 Krian ialah guru lebih banyak menyiapkan media untuk pembelajaran. Namun, tidak semua guru berada dalam zona kreatif, tetapi beberapa guru masih di zona nyaman sehingga pembelajaran masih menggunakan media konvensional. Dalam penerapan kurikulum merdeka ada 2 ciri khas yaitu, pembelajaran diferensiasi serta proyek penguatan profil pancasila p5. Pembelajaran diferensiasi mengadaptasi beberapa kebutuhan belajar siswa contohnya gaya belajar auditori, kinestetis, dan visual. Selain itu, ada kesalahan pada tujuan P5 yang seharusnya fokus pada pengembangan karakter bukan produk akhir. Penelitian ini menunjukkan tantangan pengimplementasian kurikulum merdeka yang mencakup guru lebih banyak menyediakan media pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi fokus pada kebutuhan belajar siswa yang mempertimbangkan gaya belajar auditori, kinestetis, dan visual.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Penerapan, Sekolah.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai dan wawasan dari turun temurun. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan bangsa pada sudut pandang kecerdasannya. Dengan menciptakan generasi yang unggul dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia [1]. Dalam situasi ini, peserta didik dan tenaga pendidik terlibat dalam menciptakan suasana belajar yang aktif [2]. Pendidikan juga mempengaruhi proses dalam perilaku atau karakter manusia [3]. Seiring berkembangnya zaman perkembangan teknologi, pengetahuan, dan informasi ikut bergerak secara pesat dengan perubahan gaya belajar yang sesuai pada era digital.

Pendidikan juga memiliki fungsi untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik dan juga dapat mengubah kepribadian siswa untuk terus memperbaiki diri [4]. Begitu juga dengan pendidikan akan selalu mengalami perubahan di era pesatnya perkembangan dunia. Maka dari itu, pendidik dituntut mandiri untuk terampil membuat kegiatan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan banyaknya tantangan pada masa mendatang, maka kurikulum akan terus berganti menghadapi perubahan pendidikan [5]. Banyak pengelola pendidikan beranggapan bahwa kurikulum sekedar pengelompokan dari mata pelajaran yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Dengan adanya hal ini, masih ditemukan kurangnya pengembangan yang dilakukan. Namun, apabila adanya penyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, maka hal ini yaitu dilakukan oleh Kementerian Pendidikan nasional [6].

Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka berpengaruh terhadap perkembangan Kurikulum yang terus diperbarui yang disesuaikan dengan kebutuhan sepanjang zaman [7]. Keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilihat melalui banyaknya alumni dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran yang telah ia tempuh di kesehariannya [8]. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, maka dibutuhkan dukungan dari tenaga pendidik [9]. Kurikulum memang pada hakikatnya sebagai alat demi tercapainya tujuan dari pendidikan [10]. Indonesia mempunyai sumber daya manusia untuk melaksanakan penemuan pembelajaran yang kreatif dengan menjalankan kurikulum yang telah dikeluarkan oleh pemerintah [11].

Kurikulum adalah ruh dalam pendidikan. Kurikulum harus dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan kualitas [12]. Kurikulum harus memiliki sifat dinamis, dikarenakan untuk mengembangkan kurikulum harus disesuaikan dengan keperluan masing-masing dari peserta didik [13]. Di Indonesia, sistem pendidikan sudah beberapa kali melakukan pergantian kurikulum diawali pada tahun 1947 hingga sekarang yang saat ini dinamakan kurikulum merdeka [14]. Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi menetapkan kurikulum merdeka. Program ini searah dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia [15]. Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dapat mewujudkan pendidikan yang relevan, terbuka dan responsif pada kebutuhan dan kemampuan siswa [16]. Pada babak ini ditunjang dengan adanya Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peserta didik diberi kebebasan dalam program ini untuk memilih bidang yang diminati [17].

Tujuannya untuk membentuk profil pelajar Pancasila serta membuat kegiatan belajar mengajar yang menarik agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami setiap kompetensi yang telah diberikan oleh pengampu bahan ajar [18]. Perubahan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi dapat menunjang pembelajaran siswa. Dengan berfokus pada materi mendasar yang harus dikuasai serta pengembangan potensi siswa, maka pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dengan pembahasan materi yang lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam pengimplementasian program merdeka belajar karena guru menjadi tonggak keberhasilan peserta didik. Guru dituntut untuk kreatif dengan membuat inovasi pembelajaran yang mudah sehingga dapat menyelesaikan kesulitan pada siswa [19]. Demi mengetahui keberhasilan peran guru pada proses pembelajaran siswa, maka sangat dibutuhkan adanya sebuah evaluasi pembelajaran [20]. Evaluasi pembelajaran dapat kita gunakan untuk proses perbaikan dengan mengumpulkan data atau informasi sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan [21]. Lokasi penelitian ini yaitu salah satu sekolah tertua di Sidoarjo, SMA Negeri 1 Krian. Sekolah ini dipilih karena menjadi sekolah unggul dan ditetapkan menjadi rujukan informasi tentang pengembangan kurikulum oleh instansi lain. Sementara itu, SMA Negeri 1 Krian menyandang sebagai sekolah penggerak dan menjadi acuan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Diharapkan peserta didik mampu menguasai dan mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya [22]. Dengan adanya program sekolah penggerak juga mengupayakan agar sebuah visi pendidikan Indonesia dapat terwujud [23].

Penelitian dengan subjek penelitian Kurikulum Merdeka juga dilakukan oleh Andi Mujaddidah Alwi, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, Ismail Suardi Wekke, Hasan, Umar Sulaiman pada tahun 2023 berjudul “Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewall”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa kurikulum merdeka dapat diterapkan di sekolah penggerak. Dengan kata lain, kurikulum harus diterapkan sebagai standar yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat pembaharuan pada penelitian yang dikaji yaitu mendeskripsikan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak berperan penting untuk mengatasi tantangan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia dalam ilmu teknologi dan informasi yang semakin pesat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Krian”. Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan bagaimana penerapan program merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta bagaimana proses pembelajaran di SMAN 1 Krian.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam metode kualitatif, penelitian ini menggunakan data non numerik dan tidak menggunakan analisis statistik [24]. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field re-search*), yaitu yang dimana sumber data dari penelitian tersebut didapatkan dari lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif ini akan membahas tentang perbandingan-perbandingan sesuai dengan hasil penerapan ilmu pengetahuan yang sudah diujikan dalam penelitian terdahulu apakah sudah efektif atau belum [11]. Pada penelitian ini menekankan pemahaman tentang fakta-fakta secara luas dan rinci [25]. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi kasus; dengan kata lain, fokus penelitian ini adalah mengungkap apa yang sudah ada di tempat penelitian [24]. Dalam penyajian hasil penelitian ini bersifat deskriptif yaitu yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara penuh mengenai pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Krian.

### 2.1. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dikarenakan peneliti adalah alat utama penelitian, maka penelitian kualitatif mengharuskan peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti harus selalu bersikap sungguh-sungguh saat bekerja di lapangan, terutama saat berinteraksi dengan informan, untuk menjaga hubungan baik dan mendukung keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran peneliti di SMA Negeri 1 Krian yaitu untuk merencanakan, melaksanakan, menganalisis, dan menyampaikan data hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan.

### 2.2. Proses Pengumpulan Data

Selama proses pengumpulan data, relevansi data sangatlah penting. Ada tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu : observasi; wawancara; dan dokumentasi. Pertama observasi, proses observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran nyata terkait suatu fenomena atau peristiwa, sehingga dapat menjawab pertanyaan dari penelitian dengan memanfaatkan pancaindera, seperti penglihatan, pendengaran, maupun penciuman. Kedua wawancara, dilakukan secara sistematis dengan menyiapkan perangkat pertanyaan tertulis. Sehingga, dengan wawancara terstruktur ini responden diberikan pertanyaan dan peneliti mencatatnya. Ketiga dokumentasi, mendapatkan informasi melalui fakta yang tersimpan, seperti hasil rapat, rekaman foto, dan sebagainya [26].

### 2.3. Analisis Data

Analisis data mengacu pada semua catatan tertulis yang ditulis oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Data yang telah dideskripsikan perlu diinterpretasikan secara mendalam agar diketahui makna dari data tersebut. Model analisis interaktif (*analisis interactive model*) digunakan untuk menganalisis data dari penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dilakukan reduksi data. Mereduksi data sangat penting karena dapat membantu peneliti menulis seluruh hasil data lapangan, merangkum, memilih, memilah, dan menganalisis elemen penting dari data. Pada langkah ini bertujuan agar peneliti memiliki pemahaman yang lebih baik tentang temuan lapangan dan agar proses mencari kembali data menjadi lebih mudah jika diperlukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Krian

Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Krian. Bapak Muheri Palwanto sebagai Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Krian menjadi narasumber dalam penelitian dan sudah diwawancarai secara langsung oleh peneliti. SMA Negeri 1 Krian adalah sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sebagai sekolah penggerak harus menerapkan dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila [12]. Dalam penelitian metode kualitatif digunakan untuk memberi gambaran mengenai kondisi bagaimana kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara memberikan penjelasan yang berfaedah dan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, kurikulum merdeka diterapkan di sekolah penggerak, SMA Negeri 1 Krian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang telah diterapkan dengan baik di sekolah, pasti akan memiliki beberapa masalah dan hambatan. Keberhasilan kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak bergantung pada kepala sekolah dan guru yang memiliki semangat untuk berubah. Untuk memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka terlaksana dengan sukses, kepala sekolah diharapkan dapat mendorong setiap anggota sekolah untuk menerima perubahan tersebut [12].

#### 3.2. Penerapan Program Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kemendikbud menyatakan bahwa program Merdeka Belajar sangat sesuai dengan rencana peningkatan kualitas pendidikan yang telah dilaksanakan sejak Indonesia merdeka. Program ini telah berkembang menjadi pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu programnya adalah Merdeka Belajar dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar di sekolah yang menarik untuk guru maupun peserta didik. Gagasan untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional yang terkesan perlu adanya banyak perbaikan akan dilanjutkan dengan program merdeka belajar ini. *Freedom of Learning* adalah salah satu program yang berhaluan untuk menciptakan lingkungan belajar di sekolah yang menarik bagi guru dan siswa [19].

Kurikulum merupakan komponen penting dari pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak mungkin dilakukan [14]. Kurikulum merdeka belajar mempunyai 2 ciri khas, seperti pembelajaran berdiferensi dan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pembelajaran berdiferensi memenuhi kebutuhan belajar anak. Ini berarti bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan auditif, kinestetik, dan visual tidak termasuk dalam satu kelompok, dan anak-anak yang lebih cerdas dan slow juga termasuk ke dalam kelompok tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memenuhi bakat mereka [27]. Selanjutnya, proses P5 dilaksanakan secara mandiri di dalam jam intra. Ada 3 jenis macam integrasi, yaitu blok, sending blok, dan full blok. SMA Negeri 1 Krian menggunakan integrasi full blok. Pembelajaran yang berpusat pada siswa itu harapannya semua kebutuhan siswa terpenuhi, sehingga siswa harus belajar apa yang terakomodir. Namun, karena heterogenitas siswa yang luar biasa, sekolah tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa, terutama siswa yang belum sadar apa yang mereka butuhkan untuk belajar. Pembelajaran berdiferensi ketika diterapkan di kelas, guru harus mendorong siswa agar penasaran dengan metode pembelajarannya.

#### 3.3. Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Krian

Proses pembelajaran di SMAN 1 Krian yaitu dengan metode-metode yang berpihak pada murid, artinya bukan lagi *teacher center* tetapi lebih ke *student center*. *Student center* merupakan aktivitas belajarnya lebih banyak murid, bukan guru menjelaskan tetapi murid berdiskusi, berdebat, dan kerja dalam kelompok. Guru menetapkan tujuan pembelajaran setelah pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran biasanya dimasukkan ke dalam materi. Asesmen formatif dan asesmen sumatif diberikan kepada setiap guru. Asesmen formatif dilakukan untuk memastikan bahwa siswa sudah atau belum mengikuti pembelajaran. Jika belum tercapai target pembelajaran, maka guru harus melakukan evaluasi lagi. Sedangkan, asesmen sumatif adalah asesmen yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa pengaruh kurikulum yang ditetapkan pada perkembangan peserta didik dan juga SMA Negeri 1 Krian.

Seperti banyak perkembangan yang telah diraih oleh peserta didik, kurikulum merdeka mengakomodir perkembangan peserta didik, banyak ekstrakurikuler yang dapat membangun minat dan bakat siswa. Ada juga pengaruh kurikulum dengan output sekolah, seperti sekolah-sekolah belum terbiasa dengan soal penalaran, output menuju perguruan tinggi dengan 75% terpenuhi, output sekolah tidak selalu ke perguruan tinggi tetapi SMA Negeri 1 Krian bekerja sama dengan Perguruan Tinggi sehingga jumlah siswa yang

diterima di PTN banyak, SMA Negeri 1 Krian akan menjadi sub kampusnya PENS (Politeknik Elektronika Negeri Surabaya). Pendidikan adalah proses yang memberi siswa kesempatan untuk mencapai potensi mereka sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan hidup yang sesuai dengan bakat mereka, seperti kinestetik, spritual, dan intelektual [15]. Salah satu tujuan utama merdeka belajar adalah memberikan kepercayaan kepada guru sehingga mereka dapat memiliki kebebasan untuk mengelola pelajaran mereka sendiri, menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai, memungkinkan guru dan peserta didik menjadi lebih santai saat berbicara satu sama lain, dan memungkinkan belajar di luar kelas tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga membentuk individu yang mandiri, sopan, santun, dan berkompotensi [5].

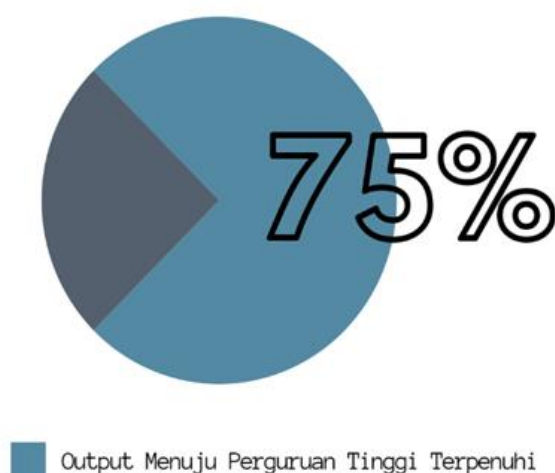


Diagram 1. Output SMA Negeri 1 Krian Menuju Perguruan Tinggi

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan fleksibilitas dalam metode pembelajaran yang telah menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan bermakna. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan karakter siswa secara holistik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya.

Penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Misalnya penelitian oleh Hattie (2009) yang menunjukkan bahwa memberikan siswa pilihan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan hasil belajar mereka. Selain itu, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang telah banyak diteliti oleh para ahli seperti Lickona dan Narvaez. Konsep-konsep ini menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional siswa. Terlepas dari fakta bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Krian menunjukkan hasil yang positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu ditangani. Tantangan tersebut antara lain kesenjangan akses terhadap teknologi, kurangnya kesiapan guru, dan resistensi terhadap perubahan. Namun di sisi lain, Kurikulum Merdeka Belajar membuka peluang besar untuk pengembangan pendidikan yang lebih inovatif dengan kebutuhan siswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kurikulum Merdeka belajar dapat menjadi landasan bagi transformasi pendidikan di Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini mencapai kesimpulan yaitu SMAN 1 Krian memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar pada siswa. Strategi pembelajaran diferensiasi berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa dengan melalui pendekatan gaya belajar auditori, kinestetis, dan visual, sehingga pembelajaran berubah lebih menarik dan relevan terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, proyek penguatan profil pancasila menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk karakter siswa dengan berdasarkan enam dimensi profil pancasila, yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya asesmen sumatif dan formatif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, maka guru bertanggungjawab untuk mengulang materi. Program ini memberi kontribusi positif pada siswa dengan mengakomodir kebutuhan gaya belajar siswa melalui jenis mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan perguruan tinggi negeri. Selain itu, pelaksanaan belajar

tambahan yang diadakan menjadi merupakan kontribusi sekolah dalam mendukung siswa menuju masa depan, baik untuk siswa yang ingin melanjutkan pada pendidikan tinggi atau mengembangkan keterampilan dalam dunia kerja maupun kewirausahaan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya seperti penelitian dapat memfokuskan pada inovasi media pembelajaran yang berbasis pada teknologi guna mendukung strategi pembelajaran diferensiasi di era digital serta diperlukan diadakannya penelitian mengenai bagaimana kerjasama sekolah dengan dunia industri dan dunia kewirausahaan untuk siswa yang memilih non-perguruan tinggi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ayu Wulandari, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah yang telah sabar memberikan perhatian dalam memberikan bimbingan selama proses penulisan artikel ilmiah ini. Terima kasih juga kepada Bapak Muheri Palwanto, S.Pd., M.Pd yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini, dan kami ucapkan terima kasih banyak kepada SMA Negeri 1 Krian atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian disana.

### REFERENCES

- [1] R. Yudhistira, A. M. R. Rifaldi, and A. A. J. Satriya, "Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern," *Pros. Samasta*, vol. 3, no. 4, pp. 1–6, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>
- [2] A. Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," *J. Pendidik. Sociol. dan Hum.*, vol. 13, no. 2, p. 916, 2023, doi: 10.26418/j-psh.v13i2.65142.
- [3] Atin Sri Handayani, Kantri Nurlisa, and Mustafiyanti Mustafiyanti, "Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Perspekt. J. Pendidik. dan Ilmu Bhs.*, vol. 1, no. 4, pp. 319–330, 2023, doi: 10.59059/perspektif.v1i4.766.
- [4] R. Azis, "Implementasi Pengembangan Kurikulum," 2018.
- [5] A. M. Alwi, M. Arsyam, M. N. Syam, I. S. Wekke, Hasan, and U. Sulaiman, "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2023, doi: 10.55623/au.v4i1.168.
- [6] F. Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi kurikulum merdeka belajar," *Lebah*, vol. 13, no. 2, pp. 66–69, 2020, doi: 10.35335/lebah.v13i2.63.
- [7] J. Beno, A. . Silen, and M. Yanti, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [8] N. A. Imani and L. Wakhid, "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan Dalam Meningkatkan Skill Siswa," *J. Manaj. Pendidik. Islam Darussalam*, vol. 6, no. 2, pp. 255–265, 2024.
- [9] D. Y. Ade Aransyah, Herpratiwi, Muhammad Mona Adha, Muhammad Nurwahidin, "Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung," 2023.
- [10] A. A. Mubarak, "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia," 2021.
- [11] Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 179–188, 2022, doi: 10.55606/jpbb.v1i1.860.
- [12] I. Pertiwi, L. Marlina, and K. Wiyono, "Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah - Sekolah Penggerak," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 3, p. 1364, 2023, doi: 10.35931/am.v7i3.2548.
- [13] N. A. Fatirul, "Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)," *Sanskara Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 1, no. 02, pp. 56–67, 2022, doi: 10.58812/spp.v1.i02.
- [14] M. W. Pertiwi, B. Sumardjoko, and A. Ghufron, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 404–413, 2023.

- [15] D. Nugraheni and H. Siswanti, "Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten," *J. Pendidik. IPA Veteran*, vol. 6, no. 1, pp. 53–61, 2022.
- [16] T. R. Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Educ. J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 441–455, 2017, doi: 10.21111/educan.v1i1.1288.
- [17] A. Widiyono, S. Irfana, and K. Firdausia, "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar," *Metod. Didakt.*, vol. 16, no. 2, pp. 102–107, 2021, doi: 10.17509/md.v16i2.30125.
- [18] S. Susetyo, "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," *Semin. Nas. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 1, pp. 29–43, 2020.
- [19] Sudarto, A. Hafid, and M. Amran, "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA," *Semin. Nas. Has. Penelit. 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 406–417, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- [20] D. N. F. Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar," 2022.
- [21] L. P. Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," 2023.
- [22] A. P. N. Fadillah and H. Harmanto, "Upaya Guru PPKn dalam Menciptakan Student wellbeing di SMA Negeri 1 Krian," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 3859–3878, 2022, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7223>
- [23] Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," 2021.
- [24] A. Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan J. Pendidikan-Sosial-Budaya*, vol. 18, no. 2, pp. 18–22, 2022, doi: 10.57216/pah.v18i2.480.
- [25] A. dan I. K. Subagyo, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 5, no. January. 2023. [Online]. Available: <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- [26] A. Rizky Fadilla and P. Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData," *Mittita J. Penelit.*, vol. 1, no. No 3, pp. 34–46, 2023.
- [27] N. Safarati and F. Zuhra, "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah," *GENTA MULIA J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. November, pp. 33–37, 2023.